

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KECEMASAN TERHADAP
KEPATUHAN VAKSINASI COVID 19 PADA LANSIA DI DUSUN NGENTAK**

Ardania¹⁾, Amin Aji Budiman²⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami³⁾

¹⁾*Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*

²⁾³⁾*Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma
Husada Surakarta
niap09374@gmail.com*

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit yang menjadi sumber masalah secara global serta mengganggu berbagai sistem pelayanan di dunia, Selain itu, Setiap harinya jutaan orang di dunia mengalami sakit dan meninggal akibat dari virus corona, vaksin merupakan salah satu strategi utama dalam mengatasi pandemi COVID-19 Orang lanjut usia lebih rentan terhadap virus COVID-19 dan memiliki peluang lebih tinggi untuk meninggal akibat virus tersebut. Hal ini karena penuaan mempengaruhi kapasitas fisik dan psikologis mereka, sehingga membuat mereka kurang tahan terhadap virus. Ketakutan lansia terhadap vaksin COVID-19 disebabkan oleh informasi palsu yang menimbulkan kecemasan pada diri mereka, yang pada akhirnya menimbulkan reaksi negatif dan efek psikosomatis. Tujuan dari penelitian ini yaitu supaya mengetahui bagaimana tingkat ketakutan dan kesadaran masyarakat lanjut usia terhadap menonton iklan COVID-19 berhubungan satu sama lain.

Untuk mengetahui hubungan variabel tingkat pengetahuan, kecemasan, serta faktor kepatuhan dengan menggunakan kuesioner, teknik penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, deskriptif, koleratif, cross-sectional. Populasi sampel sebanyak 87 orang dewasa di atas 60 tahun digunakan dalam teknik pengambilan sampel. iklan di kalangan lansia kemudian diperiksa menggunakan uji peringkat *Spearman*.

Hasil perhitungan sampel didapatkan 80 responden. Hasil penelitian diketahui bahwa distribusi tingkat pengetahuan responden tingkat pengetahuan baik dengan 2 responden (2,5%) cukup dengan 33 responden (41,3%) kurang dengan 45 responden (56,3%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia berpengetahuan kurang sebanyak 45 responden (56,3%) Pengetahuan dihubungkan dengan usia yang mayoritasnya 60-74 tahun yaitu 56 responden (70,0%).

Singkatnya, terdapat korelasi antara tingkat kesadaran dan tingkat kecemasan terkait pemberian vaksin COVID-19 kepada warga lanjut usia.

Kata Kunci: *COVID-19, Kepatuhan vaksinasi, Kecemasan, Lansia*

Daftar Pustaka: *87 (2014-2023)*

LATAR BELAKANG

Coronavirus 2019 yang disingkat COVID-19 merupakan penyakit yang menjadi sumber masalah secara global serta mengganggu berbagai sistem pelayanan di dunia. Selain itu, Setiap harinya jutaan orang di dunia mengalami sakit dan meninggal akibat dari virus corona. Hal ini ditunjukkan dari laporan *World Health Organization* (WHO, 2022). Kasus COVID-19 pertama dilaporkan di Wuhan, Tiongkok. Virus ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia (Chan, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan COVID-19 sebagai epidemi di seluruh dunia pada tanggal 30 Januari 2020 (Singhal, 2020). Studi Penelitian ini dilakukan pada bulan februari tahun 2023 status COVID-19 di Indonesia sudah memasuki masa Endemi dan penelitian ini bertujuan mengetahui pada tingkat pengetahuan dan kecemasan terhadap kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada Lansia terutama Lansia yang berada di wilayah dusun Ngentak.

Program vaksinasi, ada yang pro dan kontra pengetahuan yang buruk terkait manfaat dan juga resiko dari vaksinasi menjadi pemicu kecemasan masyarakat hal ini terjadi karna adanya informasi yang diterima berbeda-beda, kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi akan semakin rendah dikarenakan maraknya rumor serta isu yang tidak sesuai (Nugroho dkk, 2021).

Prevalensi kasus COVID-19 pada lansia di Indonesia ada rentang usia ≥ 60 tahun hingga hari minggu 2 juli 2023 untuk wilayah provinsi jawa tengah sebanyak 1.069 jiwa (Kemenkes, 2023), kabupaten karanganyar 0 jiwa (Dinkes kra, 2023). Vaksin merupakan salah satu strategi utama dalam mengatasi pandemi COVID-19.

Pemerintah memprioritaskan vaksin COVID-19 pada lansia karena merupakan kelompok yang sangat rentan dan lemah terhadap dampak COVID-19 (Kemenkes RI, 2021).

Orang lanjut usia rentan terhadap virus COVID-19 dan memiliki peluang lebih tinggi untuk meninggal karenanya. Hal ini karena penuaan mempengaruhi kapasitas fisik dan psikologis mereka sehingga membuat mereka kurang tahan terhadap virus (Indarwati, 2020).

Vaksin menargetkan sistem kekebalan tubuh dengan memasukkan virus atau bakteri yang telah dilemahkan atau dihilangkan. Ada tiga metode pemberian vaksin: suntikan, oral, dan semprotan hidung (WHO, 2020). Faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan vaksin antara lain sikap, persepsi dan pengetahuan terhadap vaksin.

Perilaku seseorang didorong oleh pengetahuannya, yang dapat diperoleh melalui berbagai metode dan, bila cukup diketahui, akan mengurangi kecemasan saat menghadapi keadaannya sendiri (Mukhoirotn, 2016). Kecemasan mungkin timbul karena pemahaman yang kurang karena banyaknya variasi informasi yang tersedia. (2020, Sirait). Banyak lansia yang mengungkapkan bahwa vaksin merupakan obat yang mampu menyembuhkan COVID-19, hal tersebut merupakan pernyataan yang keliru, karena vaksin bukanlah obat melainkan mencegah tertularnya virus corona menurut Federiyanti dkk. (2021) terdapat tiga kategori jumlah pengetahuan: baik (skor 76–100%), cukup (skor 56-75%), dan buruk (skor kurang dari 56%).

Vaksin digunakan sebagai pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit COVID-19 agar tidak tertular (Kemenkes, 2020).

Vaksinasi COVID-19 menimbulkan kekhawatiran di kalangan lansia akibat informasi palsu yang tersebar di kalangan mereka. Kecemasan ini pada akhirnya menimbulkan reaksi negatif yang berdampak pada kondisi psikosomatis orang tua tersebut (Zulfa, 2020). Usia, jenis kelamin, tahap perkembangan, tipe kepribadian, pendidikan, kesehatan, gaya berpikir,

nilai budaya dan spiritual, budaya kerja dalam organisasi, dan lingkungan kerja merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan (Untari, 2014).

Efek samping setelah vaksinasi menjadi penyebab kecemasan terhadap vaksin (Bendau et al., 2021). Di masa pandemi yang penuh dengan ketidakpastian, lansia mudah mengalami kecemasan berlebihan yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan fisiknya. Dampak kecemasan mental dan stres psikologis dapat mempengaruhi kesehatan terutama pada kelompok rentan (Nurwanti, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Dusun Ngentak kecamatan kebakkramat didapatkan hasil wawancara pada 10 lansia, 7 dari 10 lansia menyampaikan mengalami kecemasan dengan gejala khawatir atau ketakutan dan menganggap jika melakukan vaksin akan mengalami nyeri yang hebat hingga meninggal. Serta kurangnya pengetahuan dalam pemberian vaksinasi COVID-19 yang menganggap vaksin mengandung bakteri dan memiliki efek samping yang berat. Peneliti tertarik untuk mengkaji “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan terhadap Kepatuhan Vaksinasi COVID-19 pada Lansia” melihat fenomena tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Sampel Dan Variabel Penelitian

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	27	33,8
Perempuan	53	66,3
Usia		
60-70 tahun	56	70,0
71-80 tahun	17	21,3
81-90 tahun	7	8,8
Pendidikan terakhir		
SD	44	55,0

SMP	8	10,0
S1	2	2,5
Tidak sekolah	26	32,5
Pekerjaan		
Petani	15	18,8
Pekebun	7	8,8
Ibu rumah tangga	15	18,8
Buruh	17	21,3
Tidak bekerja	26	32,5
Pengetahuan		
Baik= 76%-100%	2	2,5
Cukup= 56%-75%	33	41,3
Kurang= <56%	45	56,3
Kecemasan		
Sangat ringan= 0-18	14	17,5
Ringan= 18-37	15	18,8
Sedang= 38-55	26	32,5
Berat= 56-75	25	31,3
Kepatuhan vaksinasi		
Patuh	75	93,8
Tidak patuh	5	6,3

a. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa total responden yang mengisi kuisisioner sebanyak 80 responden dengan 53 responden perempuan dengan persentase (66,3%) kemudian 27 lainnya berjenis kelamin laki-laki (33,8%) dengan tingkat kepatuhan vaksinasi COVID-19 dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki patuh dengan 27 responden (33,75%) tidak patuh 0 (0,00%) Perempuan patuh 48 responden (60,00%) tidak patuh dengan 5 responden (6,25%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ichsan dkk. (2018), yang menemukan bahwa hanya 32% responden adalah laki-laki dan sebagian besar responden adalah perempuan (68%) dan hanya laki-laki yang menerima imunisasi COVID-19.

Menurut data Laporan Perempuan Indonesia (2019), persentase gangguan kesehatan yang dialami perempuan selama sebulan pada tahun 2018 lebih banyak sebesar 32,58% dibandingkan persentase yang dialami laki-laki yaitu sebesar 29,26%. Dalam hal ini, perempuan akan lebih mungkin untuk mencari pengobatan atau mengikuti pengobatan yang mereka jalani.

b. Usia

Menurut Kementerian Kesehatan (2020), angka harapan hidup masyarakat Indonesia (UUH) diproyeksikan sebesar 60–74 tahun pada tahun 2020, sehingga menempatkan mereka pada kategori lanjut usia (lansia). Berdasarkan temuan penelitian, 56 (70,0%) dari 80 responden tergolong lanjut usia (60–74 tahun), yang merupakan mayoritas penduduk lanjut usia. Dengan tingkat kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada lansia usia 60-70 patuh dengan 54 (67,50%) tidak patuh dengan 2 responden (2,50%), usia 71-80 patuh dengan 15 (18,75%) tidak patuh dengan 2 responden (2,50%), usia 81-90 tahun patuh dengan 6 responden (7,50%) tidak patuh dengan 1 (1,25%). Salah satu faktor yang mempengaruhi keahlian seseorang adalah usianya. Pertumbuhan ciri fisik dan psikis seseorang akan terjadi setelah bertambahnya usia. Terdapat korelasi antara usia dengan kepatuhan vaksinasi, artinya usia lansia mempengaruhi kepatuhan mereka dalam menerima imunisasi (Ichsan, dkk. 2021).

c. Pendidikan terakhir

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi Pendidikan terakhir responden adalah Pendidikan sekolah dasar dengan 44 responden (55,0%), smp sebanyak 8 responden (10,0%) S1 sebanyak 2 responden (2,5%) tidak sekolah sebanyak 26 responden (32,5%). Dengan tingkat kepatuhan vaksinasi COVID-19 berdasarkan Pendidikan SD patuh dengan 43 responden (56,25%) tidak patuh 1 responden (1,25%), SMP patuh 8 responden (10,00%) tidak patuh 0

(0,00%), S1 patuh dengan 2 responden (2,50%) tidak patuh 0 responden (0,00%), tidak sekolah patuh dengan 22 responden (27,5%) tidak patuh 4 responden (5,00%). Mengenai hal Pendidikan menurut (Suwaryo, 2018).

Tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan beradaptasi, pada umumnya orang yang berpendidikan mempunyai kemampuan menerima informasi yang lebih baik dikomparasikan dengan orang yang berpendidikan rendah (Pratiwi dkk, 2020). Kaitan antara pendidikan dan pemahaman dalam hal ini adalah semakin tinggi pengetahuan dan wawasan seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang mendapatkan informasi akurat yang akan memotivasi seseorang untuk melakukan vaksinasi.

d. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi pekerjaan responden sebanyak 80 responden adalah petani dengan 15 responden (18,8%) pekebun dengan 7 responden (8,8%) ibu rumah tangga dengan 15 responden (18,8) buruh dengan 17 responden (21,3%) dan tidak bekerja dengan 26 responden (32,5%), dengan tingkat kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada karakteristik pekerjaan petani patuh dengan 13 responden (16,25%) tidak patuh 2 responden (2,50%) pekebun patuh dengan 7 responden (8,75%) tidak patuh 0 (0,00%) ibu rumah tangga patuh dengan 15 responden (18,8%) tidak patuh 0 (0,00%) buruh patuh dengan 17 responden (21,25%) tidak patuh 0 (0,00%) tidak bekerja patuh dengan 23 responden (28,75%) tidak patuh dengan 3 responden (3,75%). Posisi kerja dan perilaku kesehatan khususnya, kepatuhan pengobatan mempunyai hubungan yang erat. Waktu luang menjadi salah satu faktor dalam hubungan ini karena individu yang bekerja jarang mempunyai waktu untuk menggunakan layanan kesehatan yang ditawarkan kepada mereka.

(Pujasari, 2015). Dalam hal ini bahwa pekerjaan juga memengaruhi lansia terhadap kepatuhan, karena lansia yang tidak bekerja mempunyai waktu luang yang lebih banyak dibandingkan yang bekerja, akan tetapi tidak semua lansia tidak bekerja patuh akan vaksinasi. Jadi, pekerjaan ini berkaitan dengan pengetahuan lansia yang tinggi tentang pentingnya vaksinasi disertai dengan kemauan lansia untuk patuh terhadap vaksinasi.

e. Pengetahuan

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa distribusi tingkat pengetahuan responden tingkat pengetahuan baik dengan 2 responden (2,5%) cukup dengan 33 responden (41,3%) kurang dengan 45 responden (56,3%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia berpengetahuan kurang sebanyak 45 responden (56,3%) Pengetahuan dihubungkan dengan usia yang mayoritasnya 60-74 tahun yaitu 56 responden (70,0%). Dengan tingkat kepatuhan vaksinasi COVID-19 dengan pengetahuan baik patuh dengan 2 responden (2,50%) tidak patuh 0 (0,00%) sedang dengan 33 responden (41,25%) tidak patuh 0 (0,00%) kurang dengan patuh 40 responden (50,00%) tidak patuh 5 (6,25%).

Perilaku masyarakat terhadap vaksinasi didasari oleh pengetahuan dan pemahaman mereka tentang bahaya dan kerentanan seseorang untuk tertular virus, sejauh mana orang terpapar virus tersebut, apa saja kerugian dari membawa virus tersebut. Mencegahnya dengan mendapatkan vaksinasi yang direkomendasikan oleh pihak berwenang atau pemerintah. Beberapa faktor ini mungkin mempengaruhi kemampuan individu untuk mengendalikan kesehatannya sendiri. Keyakinan individu terhadap kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah kesehatan dapat tertumbuhkan jika individu menyadari kerentanannya, dapat

memperoleh manfaat dari inisiatif untuk menghindari penyakit, dan mendapatkan arahan mengenai tindakan dan hambatan yang minimal (Heni, 2020).

f. Kecemasan

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kecemasan didapatkan tingkat kecemasan sangat ringan dengan 14 responden (17,5%) ringan dengan 15 responden (18,8%) sedang dengan 26 responden (35,5%) dan berat dengan 25 responden (31,3%). Dengan tingkat kepatuhan vaksinasi COVID-19 kecemasan sangat ringan patuh dengan 14 responden (17,50%) tidak patuh 0 (0,00%) kecemasan ringan patuh dengan 15 responden (18,75%) tidak patuh 0 (0,00%) sedang patuh dengan 25 responden (31,25%) tidak patuh 1 responden (1,25%) berat patuh dengan 21 responden (26,25%) tidak patuh 4 responden (5,00%). Kecemasan adalah salah satu masalah paling mendesak selama pandemi COVID-19. Tidak hanya itu, kecemasan juga menjadi masalah terkait vaksin COVID-19. (Bendau *et al.*, 2021).

Kecemasan tersebut disebabkan masih minimnya pengetahuan dan terbatasnya informasi mengenai vaksin COVID-19, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Perilaku adaptif seseorang sebagian besar dibentuk oleh pengetahuannya, yang juga memunculkan keyakinan, yang pada gilirannya berdampak pada cara seseorang memandang dunia serta membentuk sikap dan perilakunya. (Sari & Sholihah'Atiqoh, 2020).

g. Kepatuhan

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kepatuhan Sebagian besar responden patuh dengan 75 responden (93,8%) dan tidak patuh dengan 5 responden (6,3%). Kepatuhan

terhadap pengobatan adalah kesediaan, kemampuan, dan perilaku pasien untuk mengikuti instruksi medis, aturan, atau instruksi dari dokter atau ahli kesehatan lainnya untuk menunjang Kesehatan pasien. (Riadi, 2019).

Aspek kedua adalah fasilitas kesehatan, yang dalam konteks ini mengacu pada lokasi-lokasi penting yang menawarkan layanan imunisasi masyarakat. Fasilitas kesehatan merupakan hal yang krusial dalam meningkatkan prasarana dan kenyamanan fasilitas yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dan medis. Terakhir, kesan seseorang terhadap suatu penyakit dapat mempengaruhi kemungkinan tertularnya serta tingkat kepatuhannya terhadap tindakan pencegahan (Sulistyaningsih, 2016).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.2 Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 dan Hubungan kecemasan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19

Variabel	Spearman Correlation	
	p-Value	(r)
Pengetahuan		
Kepatuhan vaksinasi	0,044	0,226
Kecemasan		
Kepatuhan vaksinasi	0,020	0,261

1. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi rendah ($r = 0,226$) dan hubungan signifikan ($p\text{-value} = 0,044$) antara kepatuhan siaran dan pengetahuan.

informasi akan berubah dari spektrum yang kecil dan terbatas menjadi spektrum yang besar dan luas, dari tingkat dasar ke tingkat yang lebih rumit dan kompleks, dan dari informasi yang tidak jelas menjadi informasi yang lebih jelas (Pulus, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara pada lansia menunjukkan bahwa lansia memahami vaksin COVID-19 sebagai upaya pencegahan infeksi dan penyakit melalui penyuntikan ke dalam tubuh.

Vaksin COVID-19 bertujuan supaya menghasilkan kekebalan kelompok (*herd immunity*) yang akan meningkatkan produktivitas masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Kementerian Kesehatan (2021), adanya efek samping atau efek samping setelah vaksinasi yang dikenal dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) menunjukkan bahwa vaksin berfungsi dengan baik di dalam tubuh sehingga membantu sistem kekebalan tubuh untuk berkembang. -pertahanan terhadap penyakit.

Berdasarkan temuan sistematis Malik Salam (2021) tentang penerimaan vaksin Covid-19, dikatakan bahwa sebagian besar alasan masyarakat tidak menerima vaksin adalah karena risiko terpapar dan ketidaktahuan (Sallam, 2021). Tingkat pengetahuan yang tinggi tidak selalu berarti tingkat kepatuhan yang tinggi, menurut Sari dkk. (2020), karena terdapat variabel lain seperti kepercayaan dan lingkungan yang mungkin mempengaruhi kepatuhan. Tingkat pendidikan lansia mempengaruhi kepatuhannya dalam melakukan vaksinasi karena dapat mempengaruhi pemahamannya khususnya mengenai imunisasi COVID-19 sehingga lebih mudah dalam menanamkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap program vaksinasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yanti dkk. (2020) bahwa informasi dan reaksi atau sikap pribadi mempunyai pengaruh langsung terhadap seberapa baik perilaku kesehatan diterapkan dan dipatuhi.

2. Hubungan kecemasan dengan kepatuhan vaksinasi

Korelasi sederhana ($r = 0,0261$) dan hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,020$) telah ditemukan antara

kecemasan dan persepsi dengan nilai, menurut temuan uji korelasi Spearman. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kecemasan didapatkan tingkat kecemasan sangat ringan dengan 14 responden (17,5%) ringan dengan 15 responden (18,8%) sedang dengan 26 responden (35,5%) dan berat dengan 25 responden (31,3%) Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap komorbiditas kecemasan lansia dengan vaksinasi COVID-19, serta temuan penelitian tersebut yang menemukan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan lebih rendah mempunyai kemungkinan lebih besar dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi, didukung oleh penelitian ini (Ernawati, Naziyah, dan Andi Julia Rifiana, 2022). kemampuan untuk menyuarakan kekhawatiran saat vaksinasi COVID-19 diberikan. Intinya, kecemasan adalah keadaan psikologis di mana seseorang mengalami sensasi kekhawatiran dan ketakutan yang intens terhadap masa depan yang tidak pasti.

Kata "kecemasan" berasal dari bahasa Latin. Selain itu, ACTH memicu pelepasan hormon dari sistem endokrin, dan cabang simpatis dari sistem saraf otonom, yang terlibat dalam respons melawan-atau-lari, bekerja sama dengan hormon stres lainnya untuk menimbulkan kecemasan (Sugiarto, 2015).

Para peneliti menegaskan bahwa orang lanjut usia yang menolak vaksin COVID-19 melakukannya karena mereka tidak mengetahui tindakan pencegahan vaksinasi, manfaat imunisasi, atau proses mendapatkan suntikan. penerima vaksinasi COVID-19 yang berusia lanjut. Hasil penelitian menunjukkan 26 responden atau 41,9% menyatakan sangat gugup untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19. Diketahui bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan yang parah sebelum mendapatkan vaksinasi. Peristiwa medis yang terjadi

menimbulkan permasalahan tersebut berupa pembuatan vaksin, kesalahan produk, kecemasan, atau hubungan sebab akibat yang belum diketahui (Kementerian Kesehatan, 2021). Dalam hal ini, individu mungkin enggan atau tidak dapat menerima vaksinasi karena gejala yang berhubungan dengan kecemasan. Terdapat kegelisahan masyarakat pada tahap awal epidemi COVID-19 dan hal ini terus berlanjut selama upaya imunisasi masyarakat. Menurut temuan penelitian, kecemasan dan kesesuaian dengan propaganda berhubungan (P -value: 0,020). Konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan terkait kecemasan antara mendapatkan vaksinasi COVID-19 (Bendau et al., 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai hubungan antara ketakutan lansia dan tingkat kesadaran terhadap vaksinasi COVID-19 adalah sebagai berikut: 1) Terdapat korelasi rendah ($r = 0,226$) dan hubungan signifikan (p -value = 0,044) antara jumlah pengetahuan dengan kepemirsaaan siaran. Korelasi sederhana ($r = 0,0261$) dan hubungan yang signifikan (p -value = 0,020) telah ditemukan antara kecemasan dan persepsi dengan nilai, menurut temuan uji korelasi Spearman. 2) Terdapat hubungan yang rendah ($r = 0,226$) dan hubungan antara jumlah pengetahuan dengan kepuasan terhadap imunisasi COVID-19 (p -value = 0,044). 3) Terdapat korelasi yang rendah ($r = 0,0261$) dan adanya keterkaitan (p -value = 0,020) antara kecemasan dengan pemberian imunisasi COVID-19, 4) Berdasarkan kepatuhan vaksinasi didapatkan bahwa Sebagian besar responden patuh dengan 75 responden (93,8%) dan tidak patuh dengan 5 responden (6,3%). 5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan

responden tersebar sebagai berikut: pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (2,5%), pengetahuan kurang baik sebanyak 33 responden (41,3%), dan pengetahuan baik sebanyak 45 responden (56,3%). 6) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia berpengetahuan kurang sebanyak 45 responden (56,3%) Pengetahuan dihubungkan dengan usia yang mayoritasnya 60-74 tahun yaitu 56 responden (70,0%). Dengan tingkat kepatuhan vaksinasi COVID-19 dengan pengetahuan baik patuh dengan 2 responden (2,50%) tidak patuh 0 (0,00%) sedang dengan 33 responden (41,25%) tidak patuh 0 (0,00%) kurang dengan patuh 40 responden (50,00%) tidak patuh 5 (6,25%), 6) Hasil penelitian diketahui bahwa kecemasan didapatkan tingkat kecemasan sangat ringan dengan 14 responden (17,5%) ringan dengan 15 responden (18,8%) sedang dengan 26 responden (35,5%) dan berat dengan 25 responden (31,3%). Dengan tingkat kepatuhan vaksinasi COVID-19 kecemasan sangat ringan patuh dengan 14 responden (17,50%) tidak patuh 0 (0,00%) kecemasan ringan patuh dengan 15 responden (18,75%) tidak patuh 0 (0,00%) sedang patuh dengan 25 responden (31,25%) tidak patuh 1 responden (1,25%) berat patuh dengan 21 responden (26,25%) tidak patuh 4 responden (5,00%).

SARAN

Para peneliti ingin menawarkan panduan berikut kepada pihak-pihak terkait sehubungan dengan temuan mereka mengenai hubungan antara penderitaan lansia dan tingkat kesadaran terhadap penularan COVID-19: **1)** Menurut Dusun Ngentak, temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lanjut usia masih belum cukup mengetahui tentang vaksin COVID-19. Oleh karena itu, para profesional kesehatan harus mengedukasi dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang

vaksinasi COVID-19, terutama terhadap lansia, karena mereka termasuk kelompok yang paling rentan membawa virus. **2)** Bagi Keperawatan dari hasil penelitian ini diharapkan pentingnya sosialisasi dari kader ke kader untuk meninjau secara langsung mengenai kepatuhan vaksinasi pada lansia dan faktor yang mempengaruhi lansia sehingga menjadi kurang patuh dalam peraturan pemerintah, **3)** Masyarakat umum mungkin mengetahui bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dan tingkat pemahaman yang buruk. Dengan begitu, masyarakat diharapkan lebih cerdas dalam mencari sumber informasi terpercaya sehingga bisa mengenali berita bohong ketika hal tersebut terjadi. **4)** Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan sebagai data ilmiah dalam kemajuan ilmu kesehatan, khususnya terkait pengetahuan dan kekhawatiran terkait vaksinasi COVID-19 yang menyerang lansia. **5)** Diharapkan kepada akademisi lain yang mempelajari mata kuliah terkait agar dapat menyelidiki variabel-variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bendau, A., Plag, J., Petzold, M. B., & Strohle, A. (2021). Covid-19 Vaccine Hesitancy And Related Fears And Anxiety. *International Immunopharmacology*, 97.
- Chen, Q., Zheng, Z., Zhang, C., Zhang, X., Wu, H., & Wang, J. (2020).

- Clinical Characteristics Of 145 Patients With Corona Virus Disease 2019 (Covid - 19) In Taizhou, Zhejiang, China. *Infection*, 48(4), 543–551.
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal
- Heni, A. (2020). Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Patuh Pada Protokol Covid-19. Retrieved from The Conversation.Com:
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T., 2021. Determinan Kesiediaan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15, (1), 1–11.
- Indarwati, R. (2020). Lindungi Lansia Dari Covid-19. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(1).
- Kemkes RI. (2020). Kemkes Padk. In Kemkes Padk (pp. 1–8). <http://www.pdk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.htm>
- Kemkes. (2021a, March 30). Masyarakat Indonesia Sambut Baik Vaksinasi COVID-19. Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/masyarakat-indonesia-sambut-baik-vaksinasi-COVID-19>
- Paulus Wahana. Filsafat Ilmu Pengetahuan. *J Chem Inf Model*. 2014;53(9):1689-1699.
- Pratama, G. W., & Ariastuti, N. L. P. (N.D.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung I.s.*
- Sallam, M., Dababseh, D., Yaseen, A., Al-Haidar, A., Ababneh, N. A., Bakri, F. G., & Mahafzah, A. (2020). Conspiracy Beliefs Are Associated with Lower Knowledge and Higher Anxiety Levels Regarding COVID-19 among Students at the University of Jordan. *International journal of*
- Sari, D. P., & Sholihah‘Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. Infokes: *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55
- Sirait, H. S., Dani, A. H., & Maryani, D. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 165–169.
- Suwaryo dan Yuwono, 2017. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana alam Tanah Longsor. University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang
- WHO. (2019). WHO. https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1 diakses pada 20 november 2022
- WHO. (2020, November 10). Covid-19. Retrieved from https://www.who.int/healthtopics/coronavirus#tab=tab_1
- WHO. (2022). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. World Health Organization.
- Zulfa, T. N. I. (2020). Covid-19 dan Kecenderungan psikosomatis. *J. Chem. Inf. Model*, 1-4.